

**HUBUNGAN ANTARA *KHUSNUDZON* DAN RESILIENSI PADA
PENYINTAS BENCANA LONGSOR**

SKRIPSI



Oleh:

Resha Karina Puteri

14320006

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA *KHUSNUDZON* DAN RESILIENSI PADA
PENYINTAS BENCANA LONGSOR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Resha Karina Puteri

14320006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA KHUSNUDZON DAN RESILIENSI PADA PENYINTAS BENCANA LONGSOR

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

11 APR 2018

Oleh:

Resha Karina Puteri

1432006

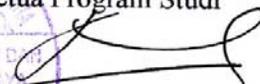
Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

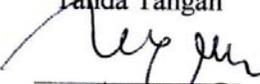
Ketua Program Studi


Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji

1. Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
2. Rumiani, S.Psi., M.Psi.
3. Endah Puspita Sari, S.Psi. M.Si., Psikolog.

Tanda Tangan





PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Resha Karina Puteri
No. Mahasiswa : 14320006
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Khusnudzon* dan Resiliensi pada
Penyintas Bencana Longsor

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Yang menyatakan



Resha Karina Puteri

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Agung dan Maha Pengasih atas nikmat dan rahmatNya, ucapan syukur tak terhingga hamba ucapkan kepadaMu ya Allah.

Terima kasih atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan pada hamba sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih pula untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati:

Ayahanda Sukarlan, S.K.M., M. Kes. dan Ibunda Rina Cahaya, S.K.M.

Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, nasihat, perhatian, pengorbanan, kepercayaan, bantuan serta cinta kasih yang selalu diberikan kepada adinda selama ini.

Kakak dan adikku tersayang

Terima kasih atas segala doa, motivasi, dukungan, dan keceriaannya selama ini. Semoga kita dapat selalu menjadi anak yang berbakti pada kedua orangtua dan dapat terus berusaha membanggakan kedua orang tua.

Keluarga Besar Hj Fatimah dan alm H. Achmadi

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, nasihat serta bantuan yang selalu diberikan selama ini.

HALAMAN MOTTO

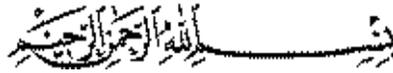
أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.”(QS. Al Insyirah: 1-8)

“Dari abu hurairah Ra berkata : rasulullah saw bersabda :” barang siapa yang mengajak pada kebaikan dia akan memperoleh pahala atas perbuatan baiknya itu serta pahala orang yang mengikutinya dan melaksanakan kebaikan dengan tanpa dikurangi sedikitpun. Sebaliknya, siapa yang mengajak pada kesesatan atau kemungkaran, dia akan mendapat dosa sebagai balasan atas perbuatannya sendiri (ditambah) dosa sebanyak dosa orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Abudaud dan attirmidzi)

“No beauty shines brighter than that of a good heart. Hug the hurt, kiss the broken, befriend the lost, and love the lonely”

PRAKATA



Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang telah memberikan kemampuan, kekuatan dan jalan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, kebaikan, penuh dengan kesabaran dalam mendampingi, dan berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memotivasi sehingga peneliti selalu optimis dalam mengerjakan skripsi ini dan skripsi ini dapat selesai tepat

waktu. Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan yang telah Ibu berikan.

4. Ibu Annisa Miranty Nurendra S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan menandatangani berkas-berkas peneliti.
5. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peneliti.
6. Seluruh *staff* Bagian Pengajaran, Perpustakaan, Unit Laboratorium, serta karyawan Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
7. Bapak Amat Kumaidi selaku Kepala Dusun Suwinong, Desa Penungkulan, Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian di dusun tersebut.
8. Seluruh masyarakat Dusun Suwinong yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Semoga kebajikannya dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapakku yang sangat aku sayangi dan hormati yang tidak pernah bosan memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, kepercayaan, pengorbanan, motivasi serta bantuan yang selama ini telah diberikan kepadaku.

10. Mamahku yang sangat aku sayangi dan cintai yang selalu memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat, motivasi, serta kata-kata lembut yang selama ini diberikan kepadaku.
11. Kakakku tersayang Panji Andhika Pratama S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Sheima Kartikarini A. Md. Par., S.E atas cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, nasihat serta bantuan yang telah diberikan selama ini.
12. Adik-adikku yang aku cintai dan sayangi, Anisha Yasmintya dan Mutia Rahmawati atas kebersamaan, canda, tawa, nasihat, serta motivasi yang diberikan selama ini.
13. Tante Rini dan Sepupu-sepupuku yang selalu aku sayangi dan cintai, Lila Lolita Liontika, Gydia Kyla yang selalu menemaniku di Jogja atas kasih sayang dan kekeluargaan yang selama ini telah diberikan.
14. Seluruh keluarga besar Hj. Fatimah yang selalu mendoakan dan mendukungku selama ini.
15. Para sahabat – sahabat “Tubir” yang sangat aku sayangi dan cintai Dmitri Andriani, Anis Syifa Nuraini dan Nabilla Dwi Ulfa atas segala kasih sayang, kebersamaan, cinta, doa, dukungan, bantuan, kekeluargaan, nasihat, kehangatan, serta canda tawa dan tangis yang telah kita jalin selama ini.
16. Kontrakan Squad yang sangat aku sayangi Anis Syifa Nuraini dan Ghina Nur Jannah atas segala kebersamaan, dukungan, nasihat, canda dan tawa yang selama ini kita jalani.

17. Muhammad Khairin Ramadhana dan Ghita Mutya, teman-teman yang selalu ada disaat susah dan senang, terima kasih atas segala nasihat, bimbingan dan bantuannya selama ini.
18. Retty Ulfasari dan Indah Nisrina, teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi. Semoga selalu dimudahkan dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan kedepannya.
19. Aufa Angga Wimaswara dan Tito Yanuar Fajri atas segala bantuannya selama pengambilan data skripsi ini. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan.
20. Teman-teman KKN KP-245 Mayu Dwi Anjani, Thessy Winata, Susanti Amelia, Immelita Budiarti, Abdullah Ardi, Achad Hasta, Aldinto Irsyad, dan Zulfikar. Terima kasih telah menjadi keluarga baru semasa KKN dan pengalaman, nasihat, serta canda tawa yang telah kita lewati selama ini.
21. Teman - teman seperjuangan Psikologi 2014, atas segala bantuan, dukungan, kebersamaan dan kekeluargaan selama masa kuliah di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
22. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan Rahmat, karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, amin ya Rabbal alamin.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	Ii
HALAMAN PERNYATAAN	Iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Iv
HALAMAN MOTTO	V
PRAKATA	Vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
1. Keaslian Topik	9
2. Keaslian Teori	10
3. Keaslian Alat Ukur	10
4. Keaslian Subjek Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Resiliensi	11

1. Pengertian Resiliensi	11
2. Aspek - aspek Resiliensi	12
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	15
B. <i>Khusnudzon</i>	17
1. Pengertian <i>Khusnudzon</i>	17
2. Aspek – aspek <i>Khusnudzon</i>	18
C. Hubungan Antara <i>Khusnudzon</i> dan Resiliensi	20
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
1. Resiliensi	24
2. <i>Khusnudzon</i>	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Metode Pengumpulan Data	25
1. Skala Resiliensi.....	26
2. Skala <i>Khusnudzon</i>	26
E. Validitas dan Reliabilitas	27
1. Validitas	27
2. Reliabilitas	28
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	30

1. Orientasi Kanchah	30
2. Persiapan Penelitian	31
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	36
C. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Subjek Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	38
3. Uji Asumsi.....	40
4. Uji Hipotesis.....	42
D. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Distribusi Butir Aitem Skala Resiliensi 26
Table 2	Distribusi Butir Aitem Skala <i>Khusnudzon</i> 27
Tabel 3	Rencana Analisis Data dan Taraf Signifikansi 29
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba 34
Tabel 5	Distribusi Aitem Skala <i>Khusnudzon</i> Sebelum Uji Coba 34
Tabel 6	Distribusi Aitem Skala Resiliensi Setelah Uji Coba 35
Tabel 7	Distribusi Aitem Skala <i>Khusnudzon</i> Setelah Uji Coba 36
Tabel 8	Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 37
Tabel 9	Distribusi Usia Subjek Penelitian 38
Tabel 10	Distribusi Status Pernikahan Subjek Penelitian..... 38
Tabel 11	Distribusi Data Penelitian..... 39
Tabel 12	Kategorisasi Norma Persentil Resiliensi..... 39
Tabel 13	Kategorisasi Norma Persentil <i>Khusnudzon</i> 40
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas..... 41
Tabel 15	Hasil Uji Linearitas..... 42
Tabel 16	Hasil Uji Hipotesis..... 43

Hubungan antara *Khusnudzon* dan Resiliensi pada Penyintas Bencana Longsor

Resha Karina Puteri
Qurotul Uyun

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan skala resiliensi yang mengadaptasi skala Maulina (2015) yang mengacu pada *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) dan skala *khusnudzon* yang menggunakan skala Siddik (2017) yang mengacu pada aspek *khusnudzon* Rusydi (2012). Kedua skala tersebut diberikan pada 53 penyintas bencana longsor yang berada di wilayah Purworejo. Hasil data menunjukkan koefisien signifikansi $p = 0.033$ dengan signifikansi $p < 0.05$ untuk *khusnudzon* dan resiliensi, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Temuan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian tentang hubungan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor dibahas secara singkat.

Keywords: *Khusnudzon*, Resiliensi, Penyintas Bencana Longsor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dilalui oleh tiga jalur lempeng tektonik yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Ketiga lempeng itu menyebabkan Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang rawan bencana. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam berita yang diterbitkan oleh bbc.com pada tahun 2016 sendiri tercatat sebanyak 2.342 kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia, jumlah tersebut meningkat sebanyak 35% dari tahun 2015 dan merupakan pencatatan tertinggi sejak pencatatan kejadian bencana pada tahun 2002. Dari jumlah tersebut sebanyak 92% bencana tahun 2016 adalah bencana hidrometeorologi yang didominasi oleh banjir, longsor dan puting beliung, dampak yang ditimbulkan bencana telah menyebabkan 522 orang meninggal dunia dan hilang, 3,05 juta jiwa mengungsi dan menderita, 69.287 unit rumah rusak dimana 9.171 rusak berat, 13.077 rusak sedang, 47.039 rusak ringan, dan 2.311 unit fasilitas umum rusak.

Banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah rawan bencana. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa sebanyak 148,4 juta warga Indonesia tinggal di titik-titik rawan bencana gempa bumi. Kemudian 5 juta warga lainnya berada di daerah rawan tsunami sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatera, Pantai Selatan Jawa-Bali, sampai ke pulau-pulau sepanjang NTB dan NTT, 1,2 juta penduduk lainnya hidup di daerah rawan erupsi

Gunung Merapi, sekitar 63,7 juta jiwa penduduk Indonesia yang hidup di daerah rawan banjir, sementara 40,9 juta hidup di tanah-tanah pijakan yang rawan longsor (act.id).

Pada awal tahun 2017 sendiri banyak bencana longsor yang terjadi di Indonesia. Longsor yang terjadi di Cilawu Garut yang terjadi pada bulan Maret 2017 dimana tebing di Kampung Babakan Kawung RT 03/02. Desa Karyamekar, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut yang ambruk akibat longsor dan menimbun rumah warga, serta mengakibatkan 11 orang harus diungsikan (sindonews.com). Di bulan yang sama longsor juga terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang mengakibatkan jalan negara yang menghubungkan Sumbar-Riau terputus karena ada sembilan titik lokasi longsor di wilayah Kecamatan Pangkalan, termasuk akses menuju kota Kecamatan Pangkalan yang terkena banjir juga terputus seluruhnya di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 13 titik longsor, selain itu longsor juga menimbun 8 buah mobil dan telah ditemukan 5 korban jiwa (sindonews.com). Di bulan April 2017 longsor juga terjadi di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang menelan korban jiwa sebanyak 2 orang dan 25 orang yang masih dinyatakan hilang (sindonews.com). Pada tahun sebelumnya juga terjadi longsor di Dusun Suwinong, Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Purworejo pada tanggal 7 Februari 2016 yang menimbulkan 7 orang tewas tertimbun tanah longsor (Tempo.co).

Peristiwa bencana itu tentu saja berdampak pada psikologis, fisik, serta materi masyarakat yang menjadi *survivor* atau yang disebut penyintas dalam bahasa Indonesia. Banyak masyarakat yang menderita kerugian materi karena kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian serta menderita trauma pasca bencana karena peristiwa ini terjadi secara tiba-tiba, tidak diinginkan serta memerlukan waktu untuk menerima dan pulih dari rasa kaget dan trauma yang diakibatkan. Penyintas yang belum dapat menerima kejadian tersebut akan merasa terpuruk serta merasakan kesedihan yang mendalam akibat kehilangan keluarga dan harta benda.

Pada beberapa penyintas keadaan tersebut dapat menyebabkan terganggunya kondisi psikologis yang dialami penyintas. Kondisi psikologis tersebut berupa teringat-ingat pada peristiwa gempa yang dialami, sulit berkonsentrasi, cemas dan waspada secara berlebihan bahwa gempa akan terjadi lagi, merasa hampa dan tidak aman serta menutup diri. Keterpurukan lain yang dihadapi penyintas bencana juga menyangkut masalah psikososial, seperti kekhawatiran akan terjadi letusan susulan, rasa kehilangan yang mendalam atas meninggalnya anggota keluarga, harta benda dan sumber mata pencaharian seringkali menimbulkan kesedihan berkepanjangan. Selain itu, dengan terpaksa harus tinggal di pengungsian dalam kondisi yang serba terbatas menambah rasa cemas para pengungsi (Rusmiyati & Hikmawati, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu penyintas bencana longsor yang terjadi di Dusun Suwinong, Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Purworejo menunjukkan bahwa penyintas bencana longsor yang terjadi pada

tahun 2015 masih memiliki trauma atas kehilangan anggota keluarganya serta memiliki ketakutan akan kembali terjadinya longsor besar terutama saat memasuki musim penghujan. Ketakutan tersebut mengakibatkan rasa *was-was*, kecemasan serta perasaan takut saat tidur di malam hari pada penyintas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak psikologis yang terjadi pada penyintas bencana.

Ehrenreich (2001) menjelaskan bahwa efek emosional dari bencana yang dialami penyintas bencana adalah ketakutan, kecemasan akut, tidak dapat merasakan emosi apapun (*emotional numbness*), dan duka yang mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Suleeman (2013) mengenai resiliensi pada remaja suku Jawa yang menjadi penyintas bencana erupsi Gunung Merapi tahun 2010 menunjukkan bahwa 6,7% siswa memiliki resiliensi rendah, 73,3% memiliki resiliensi sedang serta 20% memiliki resiliensi yang tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiliensi yang dimiliki remaja penyintas bencana masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hollifield dkk (2008) pada masyarakat Sri Lanka setelah tsunami yang terjadi pada tahun 2004 menunjukkan prevalensi PTSD, depresi dan *anxiety* yang terjadi sebesar 21%, 16% dan 30%. Hasil penelitian Montazeri dkk (2005) menunjukkan bahwa penyintas bencana gempa bumi Bam yang terjadi di Iran mengalami *psychological distress* tiga kali lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak mengalami gempa bumi. Gejala-gejala tersebut juga menunjukkan bahwa penyintas belum dapat menerima kejadian serta bangkit dari keterpurukan yang dialami pasca gempa.

Ada penyintas yang mengalami masalah psikologis pasca bencana terjadi namun ada pula penyintas yang tidak mengalami masalah sama sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyintas tersebut dapat melalui fase-fase krisis dalam hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Lazarus (Retnowati & Munawarah, 2009) bahwa individu dapat berhasil melakukan penyesuaian diri dengan efektif terhadap stres atau tekanan termasuk tekanan akibat bencana (*well-adjusted*) tetapi juga dapat gagal melakukan penyesuaian diri yang efektif (*mal-adjusted*).

Kemampuan individu untuk dapat menerima serta bangkit dari situasi terpuruk tersebut sangat berguna untuk membantu penyintas gempa melalui masa-masa sulit yang dialami. Individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap stress atau tekanan dan mampu bangkit kembali dari tekanan tersebut artinya individu yang resilien. Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi merupakan kemampuan untuk tetap teguh dan beradaptasi terhadap kondisi yang salah atau menekan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi berdasarkan Neill & Dias (2001) yaitu faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko merupakan faktor yang memperbesar potensi terjadinya resiko seperti stress dan tekanan, sedangkan faktor protektif merupakan keterampilan atau kemampuan sehat yang dimiliki individu untuk mendorong terbentuknya resiliensi salah satunya adalah spiritualitas yang dimiliki individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Pudjiati & Aswanti (2013) menunjukkan bahwa keluarga yang salah satu anggota keluarganya memiliki religiusitas dan ikut dalam suatu organisasi keagamaan

memiliki tingkat resiliensi keluarga yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tidak mengikuti kelompok keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Uyun (2017) mengenai efektifitas *sabr* dan *salat* dalam mengurangi simtom psikopatologis pada penyintas erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 menunjukkan bahwa intervensi kegiatan keberagamaan berupa *sabr* dan *salat* dapat mengurangi simtom psikopatologis yang dialami penyintas bencana erupsi Gunung Merapi.

Menurut Shihab (1993) religiusitas merupakan hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang dimanifestasikan ke dalam bentuk ibadah yang terlihat dan dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Hadist yang telah diriwayatkan oleh al-Haakim menyebutkan bahwa berprasangka baik (*khusnudzon*) merupakan bagian dari ibadah kepada Allah, hal ini menjelaskan bahwa *khusnudzon* merupakan bentuk manifestasi kualitas ibadah (*religious practice*). *Khusnudzon* sendiri merupakan cara berpikir individu dimana individu beranggapan positif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Siddik (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *khusnudzon* dengan *Psychological Well-Being* pada ODHA.

Individu yang *khusnudzon* mampu berprasangka baik kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Rusydi (2012) menjelaskan bahwa dengan ber-*khusnudzon*, individu akan terbebas dari beban hidup dan pengalaman-pengalaman traumatik yang pernah dialami. Yucel (2014) menjelaskan bahwa *khusnudzhon* yang merupakan pola pikir bebas dari segala kompleksitas, kebencian, prasangka dan berbagai emosi negatif lainnya akan memunculkan

perilaku positif dan membuat individu terbebas dari segala bentuk emosi negatif. Individu yang *khusnudzon* akan selalu mengambil aspek positif dalam segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seperti kejadian traumatis yang dapat berupa bencana, dengan selalu berpikir positif individu dapat terbebas dari segala beban serta dapat melalui kejadian traumatis dengan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana hubungan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk psikologi islami dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keterkaitan antara *khusnudzon* terhadap resiliensi pada penyintas bencana longsor, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi

salah satu referensi mengenai hubungan *khusnudzon* dalam meningkatkan resiliensi pada penyintas bencana.

D. Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui penelitian mengenai hubungan *khusnudzon* dengan resiliensi pada penyintas bencana belum ada, akan tetapi terdapat penelitian yang memiliki kesamaan pada salah satu variabel seperti penelitian mengenai resiliensi yang dilakukan oleh Maulina (2015) dengan judul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Masyarakat yang Berada di Daerah Rawan Bencana” yang bertujuan untuk menguji hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat yang berada di daerah rawan bencana. Subjek penelitian ini berjumlah 126 subjek yang merupakan warga hantap Pagerjuran, desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil korelasi positif antara kebersyukuran dengan resiliensi. Penelitian lain mengenai resiliensi juga telah dilakukan oleh Tampi, Kumaat & Mesi (2013) dengan judul “Hubungan Sikap Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Stres Penyintas Banjir di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado” bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Subjek penelitian ini berjumlah 48 subjek di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil korelasi positif antara dukungan sosial dan resiliensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siddik (2017) dengan judul “Hubungan *Khusnudzon* dan *Psychological Well Being* pada Orang dengan HIV/AIDS” yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *khusnudzon* dan *psychological well*

being dengan subjek sebanyak 55 ODHA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil korelasi positif antara *khusnudzon* dengan *psychological well being*, penelitian lain mengenai *khusnudzon* juga dilakukan oleh Rusydi (2012) dengan judul “Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya bagi Kesehatan Mental”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep husn al-zhann dalam perspektif psikologi islam dan menguji hubungan antara *husn al-azhann (khusnudzon)* dengan kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *husn al-zhann* dan kesehatan mental.

1. Keaslian Topik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *khusnudzon* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel tergantung. Kedua variabel tersebut pernah digunakan dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2015) mengenai hubungan antara kebersyukuran dengan resiliensi, serta penelitian yang dilakukan oleh Tampi, Kumaat dan Mesi (2013) hubungan dukungan sosial dengan resiliensi. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu resiliensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siddik (2017) mengenai hubungan *khusnudzon* dengan *psychological well being* serta penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2012) mengenai konsep *khusnudzon* dalam perspektif islam dan kesehatan mental. Kedua penelitian tersebut juga memiliki kesamaan variabel dengan peneliti yaitu variabel *khusnudzon*.

2. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan Tampi, Kumaat dan Mesi (2013) menggunakan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Holaday (1997) sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) yang memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Maulina (2015) yang menggunakan teori resiliensi dari Connor dan Davidson (2003). Teori yang digunakan dalam penelitian mengenai *khusnudzon* yang dilakukan oleh Siddik (2017) dan Rusydi (2012) memiliki kesamaan dengan peneliti dengan menggunakan teori mengenai *khusnudzon* berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *resiliensi* yang mengacu pada aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resillience Scale* (CD-RISC), alat ukur resiliensi ini diadaptasi oleh Maulina (2015) sedangkan alat ukur *khusnudzon* menggunakan alat ukur dari Siddik (2017) yang merupakan hasil adaptasi dari skala *khusnudzon* yang disusun oleh Rusydi (2012).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian dengan kesamaan variabel yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan subjek penyintas bencana longsor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan merespon masalah atau trauma dengan cara produktif dan sehat yang berpengaruh pada stress dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Reivich dan Shatte (2012) juga menjelaskan bahwa resiliensi tidak hanya kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu masalah akan tetapi juga termasuk bagaimana individu dapat bangkit dari masalah tersebut dan berusaha untuk lebih memperkaya kehidupannya. Selain itu Reivich dan Shatte (2012) menyebutkan bahwa resiliensi merupakan pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan melihat kehidupan sebagai sesuatu yang selalu dapat berkembang ke arah yg lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Snyder dan Lopez (2002) menjelaskan resiliensi sebagai fenomena yang memunculkan ciri adaptasi positif individu saat berhadapan dengan kesulitan atau masalah.

Connor dan Davidson (2003) menjelaskan resiliensi sebagai kualitas pribadi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan. Bonanno (2004) juga menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi situasi yang berpotensi tinggi mengganggu individu seperti kematian kerabat dekat dan

situasi yang mengancam nyawa dan kembali menjadikan situasi tersebut menjadi situasi normal, stabil dan sehat secara psikologis dan fisiologis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang ditandai dengan teguh dan mampu beradaptasi saat menghadapi sebuah masalah serta dapat bangkit dari masalah yang dihadapi.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2012) menyebutkan bahwa aspek-aspek resiliensi terdiri dari regulasi emosi (*emotion regulation*), kontrol impuls (*impulse control*), empati (*empathy*), optimisme (*optimism*), analisa kausal (*causal analysis*), efikasi diri (*self efficacy*), peningkatan aspek positif (*reaching out*).

a. Regulasi Emosi (*Emotion regulation*)

Regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk tetap tenang saat berada dalam tekanan. Individu yang resilien dapat mengontrol emosi, atensi, dan perilaku. Individu yang dapat menggunakan emosi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi merupakan individu yang memiliki regulasi emosi.

b. Kontrol Impuls (*Impulse control*)

Kontrol impuls merupakan kemampuan individu dalam mengontrol keinginan atau impuls yang dimilikinya. Individu yang memiliki kontrol impuls yang baik cenderung akan memiliki regulasi emosi yang baik juga.

c. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan individu dalam mengetahui ciri-ciri yang ditunjukkan individu lain yang merepresentasikan kondisi psikologis dan emosional dari individu tersebut serta kemampuan untuk menempatkan diri diposisi atau situasi yang dialami oleh individu lain, memperkirakan apa yang dirasakan individu lain dengan tepat, dan memprediksi apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh individu lain.

d. Optimisme (*Optimism*)

Individu yang memiliki optimisme percaya bahwa suatu kondisi atau situasi dapat berubah menjadi lebih baik, memiliki keyakinan akan masa depan yang baik, serta memegang penuh kontrol jalannya kehidupan dirinya. Individu yang memiliki optimisme juga memiliki kemampuan untuk menghadapi rintangan-rintangan yang akan muncul di masa depan. Optimisme menimbulkan motivasi untuk selalu mencari solusi dan terus bekerja untuk memperbaiki situasi.

e. Analisa Kausal (*Causal analysis*)

Analisa kausal merupakan kemampuan individu untuk mengetahui dan menganalisa dengan tepat inti sebenarnya dari suatu permasalahan. Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan bahwa individu yang tidak dapat menganalisa inti permasalahan yang sesungguhnya akan terus melakukan kesalahan yang sama.

f. Efikasi Diri (*self efficacy*)

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan suatu masalah.

g. Peningkatan aspek positif (*Reaching Out*)

Kemampuan seseorang untuk melihat dan memaknai aspek-aspek positif kehidupan yang dapat diambil dan meningkatkan aspek-aspek tersebut serta melihat kehidupan dengan perspektif yang lebih luas. Individu yang memiliki *reaching out* dapat menggunakan kemampuan sesungguhnya yang dimiliki untuk mencapai aspek-aspek positif dan melihat serta membedakan resiko realistis dan tidak realistis suatu keputusan.

Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) kemudian juga membagi aspek resiliensi ke dalam dua aspek yang telah dilakukan analisis *confirmatory factor*. Adapun aspek tersebut yaitu:

a. *Hardiness*

Kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi perubahan yang terjadi secara tidak terduga dalam kehidupan baik itu stres, penyakit, masa sulit, tekanan, maupun perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam diri individu.

b. *Persistence*

Keadaan dimana individu memberikan usaha terbaiknya dan percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan meskipun dalam keadaan yang sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yaitu *hardiness* dan *persistence*.

3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah:

a. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Harga diri yang dimiliki individu akan membantu individu dalam menghadapi berbagai hambatan dalam hidup. Ketika individu dihadapkan dengan suatu masalah, harga diri yang dimiliki individu akan membantu individu untuk tetap tegar dan menumbuhkan rasa percaya terhadap diri sendiri untuk dapat melalui permasalahan yang dihadapinya.

b. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan hidup. Ketika individu mengalami suatu permasalahan, dukungan sosial yang dimiliki individu akan membantu individu untuk tetap tenang dalam menyelesaikan dan melalui permasalahan yang dihadapinya.

c. Spiritualitas (*Spirituality*)

Spiritualitas termasuk didalamnya religiusitas merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa ada entitas yang lebih besar dari dirinya yang mengatur alam semesta. Spritualitas dan religusitas ini dapat menjadi sandaran individu dalam mengatasi berbagai masalah yang menimpanya.

d. Emosi Positif (*Positive Emotions*)

Emosi positif yang dimiliki individu memungkinkan individu untuk bereaksi dengan emosi positif dan tenang saat menghadapi permasalahan dan dapat menghilangkan respon negatif serta mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan efektif. Menggunakan emosi yang positif saat menghadapi suatu masalah dapat membuka respon yang lebih bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Neill dan Dias (2001) menjelaskan bahwa terdapat faktor resiko dan faktor protektif yang mempengaruhi resiliensi. Faktor resiko merupakan faktor yang secara langsung memperbesar potensi terjadinya resiko bagi individu dan dapat meningkatkan kemungkinan berkembangnya perilaku maladaptif. Faktor protektif merupakan keterampilan atau kemampuan sehat yang dimiliki individu untuk mendorong terbentuknya resiliensi termasuk didalamnya adalah spiritualitas dan religiusitas yang dimiliki individu. Koenig (1998) menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari religiusitas adalah *religious faith* yaitu rasa optimis dan keyakinan terhadap Tuhan bahwa Tuhan akan memberikan yang lebih baik kepada diri indivivu.

B. *Khusnudzon*

1. Definisi *Khusnudzon*

Khusnudzon merupakan pemikiran positif dan berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Secara etimologis, kata *husnudzan* atau yang biasa disebut *khusnudzon* tersusun atas dua kata, yaitu ‘husn’ yang berarti baik (positif) dan ‘dzan’ yang bermakna persangkaan (Uly, Wibisono, & Nurtjahjo, 2017). Rusydi (2012) menjelaskan bahwa sikap *khusnudzon* muncul dari hati yang tenang dan tenteram, dan menerima segala yang ditetapkan Allah, sehingga individu tidak merasa khawatir, cemas, dan curiga atas ketetapan Allah. Rusydi (2012) menjelaskan bahwa konsep berpikir positif yang dikemukakan pada teori barat memiliki perbedaan dengan konsep *khusnudzon* dalam Islam, dimana konsep berpikir positif pada teori barat berorientasi pada diri sendiri sedangkan konsep *khusnudzon* berasal dari ajaran agama dan memiliki keterkaitan secara vertikal yaitu kepada Tuhan dan keterkaitan horizontal yaitu kepada sesama manusia.

Sagir (2011) juga menyebutkan bahwa *khusnudzon* berasal dari kata arab yang berarti berprasangka kepada Allah dan kepada makhluk ciptaan-Nya. Berprasangka baik kepada Allah dan makhluk-Nya merupakan bagian dari berakhlak mulia terhadap Allah, disamping membenarkan segala firman-Nya, mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya, mencintainya, senantiasa mengingat-Nya, senantiasa memuji-Nya, *tawakkal*, *tawadhu*’ dan senantiasa berharap hanya kepada Allah. Khan (2012) juga menyebutkan *khusnudzhon* sebagai cara berpikir yang benar menurut Islam. Khan (2012)

menjelaskan bahwa *khusnudzhon* merupakan cara berpikir individu yang dapat bebas dari segala kompleksitas, kebencian, prasangka serta berbagai emosi negatif lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *khusnudzon* merupakan prasangka baik dan pemikiran positif yang dimiliki oleh individu terhadap segala hal yang terjadi dalam kehidupan.

2. Aspek-aspek *Khusnudzon*

Rusydi (2012) menjelaskan mengenai aspek-aspek dari *khusnudzon* yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT dan berprasangka baik kepada sesama manusia.

a. Berprasangka baik kepada Allah SWT

Berprasangka baik kepada Allah merupakan salah satu bentuk ibadah meskipun tidak nampak secara fisik-motorik. Hal tersebut terlihat dari hadist yang diriwayatkan oleh al-Haakim yang berbunyi:

“sesungguhnya berprasangka baik kepada Allah bagian dari ibadah kepada Allah”

Hadist tersebut menjelaskan bahwa berprasangka baik kepada Allah merupakan salah satu manifestasi dari kualitas ibadah.

Hadist yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzy juga menjelaskan bahwa islam memotivasi manusia untuk bersikap optimis dan menjauhi sikap prasangka kepada Allah karena sifat optimis kepada Allah akan menimbulkan semangat untuk berperilaku lebih baik. Rusydi (2012) memasukkan konsep menyerahkan diri kepada Allah (*tawakkal*) sebagai salah satu indikator berprasangka baik kepada Allah. Hal ini didukung oleh

Hadist yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi yang menjelaskan bahwa individu yang berprasangka baik terhadap Allah pasti akan menyerahkan dirinya kepada Allah (tawakkal) dan menerima segala kondisi yang terjadi.

Menurut al-Wahhaab (Rusydi, 2012) berprasangka baik kepada Allah adalah senantiasa menganggap Allah selalu memberi rahmat, kesehatan, dan kemaafan namun tetap berada dalam kondisi *khauf* (takut akan adzab Allah) dan *rajaa'* (mengharap *ridhaa* atau pahala).

b. Berprasangka baik kepada sesama manusia

Berprasangka buruk kepada orang lain hanya akan membawa kebencian dan permusuhan. Umar bin abd al-Aziz (Rusydi, 2012) menjelaskan bahwa berprasangka buruk kepada orang lain tidak hanya menimbulkan konsekuensi spiritual-religius, akan tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial seperti sikap buruk dan perasaan tidak suka terhadap orang lain. Islam melarang seseorang untuk berprasangka buruk seperti yang dijelaskan dalam QS al-Hujuraat ayat 12 yang berbunyi

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.

Al - Utsaimin (Rusydi, 2012) menjelaskan bahwa salah satu indikator adanya sikap berprasangka negatif adalah melakukan *tajassus* yaitu upaya untuk mencari-cari keburukan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rusydi (2012) yaitu berprasangka baik kepada Allah dan berprasangka baik kepada sesama manusia.

C. Hubungan antara *Khusnudzon* dan Resiliensi pada Penyintas Bencana

Longsor

Korban bencana alam menghadapi situasi dan kondisi yang sangat kompleks, baik secara fisik, psikis maupun sosial. Rusmiyati dan Hikmawati (2012) menjelaskan bahwa permasalahan paling mendasar yang dialami penyintas bencana adalah persoalan fisik, seperti gangguan pemenuhan kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini berawal dari tidak tersedia atau terbatasnya fasilitas umum, sosial dan sanitasi lingkungan yang buruk sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bahkan dapat menjadi sumber penyakit. Kehilangan harta benda menyebabkan korban menjadi jatuh miskin. Kehilangan anggota keluarga, khususnya sumber pencari nafkah keluarga, seringkali menyebabkan timbulnya perasaan khawatir, ketakutan bahkan trauma yang berkepanjangan.

Terdapat fenomena lain yang menunjukkan bahwa tidak semua penyintas bencana yang mengalami gangguan psikologis, meskipun penyintas telah banyak kehilangan harta bahkan anggota keluarga, banyak juga penyintas yang dapat menerima musibah dengan sabar. Seperti *pre-eliminatory research* yang dilakukan oleh Amawidyati dan Utami (2007) yang menunjukkan bahwa penyintas gempa bumi 2006 dapat menghadapi bencana dengan tabah dan sabar, banyak diantara penyintas gempa bumi yang menunjukkan ketahanan diri serta masih mampu

tersenyum, menunjukkan keramahan dan saling membantu sesama korban. Sikap positif tersebut menunjukkan ketahanan diri atau resiliensi yang dimiliki para penyintas bencana gempa bumi. Hal itu juga tidak jauh dari budaya masyarakat Yogyakarta yang kental dengan agama.

Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) menyebutkan bahwa religiusitas dan spiritualitas merupakan salah satu faktor pembentuk resiliensi. Spiritualitas dan religiusitas merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Pengalaman spiritual, aktifitas agama, serta keimanan atau keyakinan yang dimiliki individu terhadap Tuhan dapat membantu individu untuk memandang segala permasalahan secara lebih positif serta membangun pandangan akan selalu ada jalan keluarnya. Spiritualitas dan religiusitas ini dapat menjadi landasan dan sandaran individu dalam mengatasi berbagai masalah yang menimpanya sehingga mampu bangkit dari perasaan terpuruk.

Yucel (2014) menjelaskan bahwa *khusnudzhon* yang merupakan pola pikir bebas dari segala kompleksitas, kebencian, prasangka dan berbagai emosi negatif lainnya akan memunculkan perilaku positif dan membuat individu terbebas dari segala bentuk emosi negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Pudjiati dan Aswanti (2013) menunjukkan bahwa keluarga yang salah satu anggota keluarganya memiliki religiusitas dan ikut dalam suatu organisasi keagamaan memiliki tingkat resiliensi keluarga yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tidak mengikuti kelompok keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hasil korelasi positif antara kebersyukuran dengan resiliensi pada masyarakat yang berada di daerah

rawan bencana. Hasil penelitian Friedman (Amawidyanti & Utami, 2007) juga menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh pada individu untuk melewati dan mengatasi peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialaminya.

Khusnudzon merupakan prasangka baik individu terhadap segala sesuatu dalam kehidupan baik prasangka baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Penyintas bencana yang memiliki sifat *khusnudzon* dapat menghadapi segala cobaan hidup dengan sifat dan pemikiran positif dan dapat menumbuhkan sifat resiliensi, sehingga individu tidak mudah menyerah begitu saja saat terpaparkan pada suatu masalah dan senantiasa mencoba mencari jalan keluar dan penyelesaian, individu yang memiliki sifat *khusnudzon* juga dapat dengan mudah bangkit dari keterpurukan yang dialaminya dengan prasangka positifnya yang mempengaruhi cara pandang individu terhadap suatu masalah.

Rusydi (2012) berpendapat bahwa dengan memiliki prasangka baik kepada Allah SWT dan memiliki keyakinan kepada Allah bahwa akan mendapatkan yang terbaik dari Allah akan membuat individu memiliki harapan dan keyakinan untuk dapat melalui permasalahannya serta akan membangun sifat *tawakkal* dimana individu memiliki kepasrahan yang diikuti dengan usaha maksimal untuk bangkit dan menyelesaikan permasalahannya. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqy yang memiliki arti:

“Wahai manusia, berprasangka baiklah kepada Tuhan semesta alam, karena sesungguhnya Tuhan bersama prasangka hambanya”

Rusydi (2012) juga berpendapat bahwa prasangka, keyakinan dan pola pikir individu sangatlah berpengaruh terhadap realitas kehidupan individu, seperti hadits qudsy yang memiliki arti

“Sesungguhnya Allah Ta’ala berkata: aku mengikuti prasangka hamba-Ku, apabila prasangkanya baik maka kondisinya akan menjadi baik, apabila prasangkanya buruk, maka kondisinya akan menjadi buruk”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan kepada Allah mengenai segala permasalahan yang terjadi pada individu dapat memberikan kekuatan kepada individu untuk tidak lelah berjuang serta tetap mencari solusi terhadap segala permasalahan sehingga individu dapat melaluinya dan bangkit dari keterpurukan.

Rusydi (2012) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki prasangka baik kepada sesamanya akan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan disenangi oleh orang banyak. Apabila individu tersebut menghadapi suatu permasalahan, individu akan memiliki dukungan sosial yang baik yang dapat memotivasi dan mendukung dirinya untuk tetap tegar menjalani hidup, menyelesaikan permasalahannya serta membantu dirinya untuk bangkit dan dapat meningkatkan resiliensinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor. Semakin tinggi *khusnudzon* yang dimiliki penyintas bencana longsor maka semakin tinggi pula resiliensi, begitu pula sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Resiliensi
2. Variabel Bebas : *Khusnudzon*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Resiliensi

Secara operasional, resiliensi adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala resiliensi. Skala resiliensi diadaptasi oleh Maulina (2015) berdasarkan aspek Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resillience Scale* (CD-RISC) yang dibagi ke dalam dua aspek yaitu *hardiness* dan *persistence*. Maulina (2015) menganalisis menjadi 9 aitem yang bertujuan untuk mengungkap resiliensi pada penyintas longsor. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat resiliensi yang dirasakannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat resiliensi yang dirasakan oleh subjek.

2. *Khusnudzon*

Secara operasional *khusnudzon* merupakan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *khusnudzon*. Skala *khusnudzon* yang digunakan merupakan skala yang diadaptasi oleh Siddik (2017) berdasarkan aspek *khusnudzon* Rusydi (2012) yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT dan

berprasangka baik kepada sesama manusia. Siddik (2017) menganalisis menjadi 13 aitem yang bertujuan untuk mengungkap *khusnudzon* pada ODHA. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi *khusnudzon* yang dirasakannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *khusnudzon* yang dirasakan oleh subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyintas bencana longsor yang terjadi di Dusun Suwinong, Desa Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, beragama islam, laki-laki maupun perempuan, dan berusia 18-60 tahun. Pemilihan usia subjek tersebut didasari pertimbangan bahwa subjek berada dalam kategori usia dewasa berdasarkan kategori usia Hurlock (1980), selain itu rentang usia tersebut telah merasakan beberapa kali longsor.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuesioner untuk mendapatkan jenis data kuantitatif yaitu menggunakan skala resiliensi dan skala *khusnudzon*.

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan merupakan skala yang diadaptasi oleh Maulina (2015) berdasarkan aspek Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resillience Scale* (CD-RISC) yang kemudian membagi aspek resiliensi ke dalam dua aspek yaitu *hardiness* dan *persistence*.

Skala resiliensi ini menggunakan model skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi diri subjek. Skala resiliensi ini terdiri dari 9 aitem pertanyaan dimana seluruh Aitem yang terdapat pada skala resiliensi ini merupakan aitem *favorable*. Skoring bergerak dari 1-5 yang menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut: tidak pernah (TP), jarang (J), kadang-kadang (KK), sering (SR), selalu (SL).

Tabel 1
Distribusi Butir Aitem Skala Resiliensi

Aspek-aspek	Distribusi Aitem	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. <i>Hardiness</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9	8
2. <i>Persistence</i>	6	1
Jumlah		9

2. Skala *Khusnudzon*

Skala *khusnudzon* yang digunakan merupakan skala yang digunakan oleh Siddik (2017) dalam penelitiannya. Skala *khusnudzon* yang digunakan merupakan merupakan skala yang diadaptasi oleh Siddik (2017) berdasarkan aspek *khusnudzon* Rusydi (2012) yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT dan berprasangka baik kepada sesama manusia.

Skala *khusnudzon* ini menggunakan model skala likert dimana subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari enam alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi diri subjek. Skala *khusnudzon* ini terdiri dari 13 aitem pertanyaan yang terdiri dari 9 aitem *unfavorable* dan 4 aitem *favorable*.

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Khusnudzon

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. Berprasangka baik kepada Allah SWT	1, 4, 7, 8	4	2, 3, 5, 6, 10	5
2. Berprasangka baik kepada sesama manusia	-	0	9, 11, 12, 13	4
Jumlah		4		9

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Pada umumnya validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya yang artinya sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Suatu alat ukur yang memiliki validitas tinggi akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh dari alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya, sehingga yang diperoleh dari prosedur validasi adalah semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu (Azwar, 2008).

Azwar (2008) menyatakan pengertian validitas isi adalah validitas yang diestimasi terhadap isi tes melalui analisis rasional. Azwar (2012) juga menyebutkan bahwa keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan mengukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian peneliti, namun juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Pengujian statistik untuk

mengetahui koefisien validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21 for Windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya, oleh karena itu pengukuran yang tidak reliabel, tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2003).

Reliabilitas alat ukur atau pengumpul data ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien *alpha*. Reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2003). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 21 for windows*.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik *korelasi product moment* untuk melakukan uji hipotesis. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer pada program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 21 *for windows* sebagai alat bantu analisis secara statistik. peneliti melakukan beberapa uji statistik yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis, hipotesis dinyatakan diterima apabila $p < 0.05$. Berikut tabel ringkasan rencana analisis data dan taraf signifikansi :

Tabel 3
Rencana Analisis Data dan Taraf Signifikansi

Analisis	Jenis Data	Statistik	Taraf Signifikansi
Uji Reliabilitas	Interval	<i>Chronbach Alpha</i>	$\alpha \geq 0.70$
Uji Normalitas	Interval	<i>Kolmogrov – Smirnov</i>	$P > 0.05$
Uji Linearitas	Interval	<i>Analisis Varians</i>	$P < 0.05$
Uji Hipotesis	Interval	<i>Product Moment</i>	$P < 0.05$

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara *khusnudzon* dengan *resiliensi* pada penyintas bencana longsor. Dusun Suwinong merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Penungkulan Kabupaten Purworejo dengan populasi 159 kepala keluarga berjumlah 503 jiwa. Kepala keluarga yang tinggal di daerah rawan longsor sebanyak 35 Kepala Keluarga dengan jumlah 96 jiwa. Akses jalan ke Dusun Suwinong dari Yogyakarta tidak sulit karena daerah ini tidak terlalu jauh dari kota, akan tetapi, Dusun Suwinong belum memiliki akses jalan aspal dimana sebagian jalan hanya berupa jalan setapak serta belum terdapat penerangan ketika malam hari.

Kondisi geografis Dusun Suwinong berupa daerah pegunungan dimana terdapat beberapa rumah warga dengan akses jalan yang cukup sulit untuk dilalui serta terletak di atas bukit dan di pinggir tebing yang rawan longsor. Kondisi jalan yang masih berupa jalan setapak dan berada diantara bukit seringkali tertimbun tanah longsor kecil saat terjadi hujan lebat, sehingga saat musim hujan tiba warga Dusun Suwinong seringkali mengadakan gotong royong untuk membersihkan jalan dari tanah longsor.

Lokasi penelitian ini dipilih karena cukup sering terjadi longsor kecil dan longsor besar terakhir yang memakan korban jiwa terjadi pada tahun 2015, sehingga kondisi masyarakat di Dusun Suwinong masih dapat

dikatakan memiliki ketakutan akan terjadinya longsor kembali. Hal tersebut dibuktikan dengan sering diadakannya musyawarah masyarakat dusun saat musim hujan tiba untuk menanggulangi longsor serta masyarakat yang tinggal di dekat tebing dan daerah rawan longsor diminta oleh kepala dusun untuk turun dan menginap di rumah keluarga ataupun warga lainnya yang tidak berada di daerah rawan longsor saat hujan deras terjadi, selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, warga yang bertempat tinggal di daerah rawan longsor menolak untuk pindah ke daerah yang lebih aman dikarenakan mata pencaharian warga terdapat di sekitar tempat tinggal mereka. Berdasarkan pernyataan kepala dusun korban bencana longsor yang terjadi pada tahun 2015 masih memiliki ketakutan serta trauma akan longsor yang pernah terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi pengambilan data merupakan daerah yang sering terjadi longsor baik itu longsor kecil ataupun besar dan masyarakat masih memiliki ketakutan akan terjadinya longsor.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mencakup mengurus perizinan penelitian yang ditujukan untuk kepala dusun, ketua RT maupun perangkat desa yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dusun dan desa yang sesuai dengan kriteria penelitian peneliti.

Peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Nomor : 983 /Dek /70 /Div.Um.RT/ XI / 2017 tertanggal 22 November 2017 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut ditujukan kepada Kepala Dusun Suwinong yang digunakan untuk mengadakan penelitian dan melakukan pengambilan data. Selanjutnya, peneliti memasukan surat perizinan tersebut kepada pihak terkait. Setelah diterima, dengan bantuan dan kerjasama perangkat desa dan masyarakat Dusun Suwinong sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *khusnudzon* dan skala resiliensi. Skala *khusnudzon* yang digunakan merupakan merupakan skala yang diadaptasi oleh Siddik (2017) berdasarkan aspek *khusnudzon* Rusydi (2012) yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT dan berprasangka baik kepada sesama manusia. Skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti dari segi bahasa sehingga dapat dipahami oleh subjek. Skala *khusnudzon* tersebut menggunakan model skala likert dengan enam alternatif jawaban. Skala *khusnudzon* ini terdiri dari 13 aitem pertanyaan yang terdiri dari 9 aitem *unfavorable* dan 4 aitem *favorable*.

Skala resiliensi yang digunakan merupakan skala yang diadaptasi oleh Maulina (2015) berdasarkan aspek Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang kemudian membagi aspek resiliensi ke dalam dua aspek yaitu *hardiness* dan *persistence*. Skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti dari segi bahasa sehingga dapat dipahami oleh subjek. Skala resiliensi tersebut menggunakan model skala likert dengan lima alternatif jawaban. Seluruh aitem yang terdapat pada skala resiliensi tersebut merupakan aitem *favorable*. Skoring bergerak dari 1-5. Semua aitem Semua aitem dalam skala ini berupa aitem *favourable* yang terdiri dari 9 aitem pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut: tidak pernah (TP), jarang (J), kadang-kadang (KK), sering (SR), selalu (SL).

c. Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dimana peneliti melakukan satu kali pengambilan data yang digunakan untuk uji coba alat ukur dan uji hipotesis sekaligus, sehingga subjek yang digunakan untuk *try out* maupun penelitian adalah sama. *Try out* terpakai digunakan dengan pertimbangan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji coba pada penelitian sebelumnya sehingga dapat diketahui bahwa reliabilitas alat ukur yang digunakan baik, pertimbangan lainnya adalah subjek pada penelitian ini merupakan subjek yang tidak mudah ditemukan. Agar alat ukur yang digunakan dapat lebih terpercaya,

maka peneliti menggunakan *try out* terpakai tanpa ada mengeliminasi subjek penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 subjek.

1) Skala Resiliensi

Berikut sebaran aitem skala resiliensi sebelum uji coba pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4

Distribusi Aitem Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek	Distribusi Aitem	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. <i>Hardiness</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9	8
2. <i>Persistence</i>	6	1
Jumlah		9

2) Skala *Khusnudzon*

Berikut sebaran aitem skala *khusnudzon* sebelum uji coba pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5

Distribusi Aitem Skala Khusnudzon Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. Berprasangka baik kepada Allah SWT	1, 4, 7, 8	4	2, 3, 5, 6, 10	5
2. Berprasangka baik kepada sesama manusia	-	0	9, 11, 12, 13	4
Jumlah		4		9

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan uji coba alat ukur, kemudian dilakukan analisis aitem dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala resiliensi dan skala *khusnudzon* dengan bantuan *SPSS 21 for Windows*.

1) Skala Resiliensi

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala resiliensi memperoleh skor koefisien alpha sebesar 0.701. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data. Seleksi aitem skala resiliensi dilakukan dengan menggunakan batas kritis 0,125 sehingga diperoleh total 8 aitem sah. Distribusi aitem sah setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Distribusi Aitem Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Distribusi Aitem	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. <i>Hardiness</i>	1, (2), 3, 4, 5, 7, 8, 9	8
2. <i>Persistence</i>	6	1
Jumlah		9

Aitem yang dikurung () adalah aitem yang gugur

2) Skala *Khusnudzon*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala *khusnudzon* memperoleh skor koefisien alpha sebesar 0.829. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data.

Seleksi aitem skala *khusnudzon* dilakukan dengan menggunakan batas kritis 0,175 sehingga diperoleh total 13 aitem sah. Distribusi aitem sah setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Distribusi Aitem Skala Khusnudzon Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah Aitem	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1. Berprasangka baik kepada Allah SWT	1, 4, 7, 8	4	2, 3, 5, 6, 10	5
2. Berprasangka baik kepada sesama manusia	-	0	9, 11, 12, 13	4
Jumlah		4		9

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2017 – 2 Januari 2018 yang melibatkan 53 subjek yang merupakan penyintas bencana longsor. Peneliti menyebarkan kuesioner pada acara-acara warga seperti selamatan, pembuatan KTP massal di balai desa, perkumpulan ibu ibu PKK dan sisanya dilakukan oleh kepala dusun untuk menyebarkan skala. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara individual dengan membagikan kuesioner dengan bantuan oleh pihak perangkat dusun dan kepala dusun dengan mempertimbangkan banyak hal. Setiap subjek diberikan kuesioner yang berisi skala *khusnudzon* dan skala resiliensi. Kuesioner ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah subjek dalam mengisi skala yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyintas bencana longsor yang berlokasi di Dusun Suwinong yang berusia antara 18-60 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan beragama islam. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 53 subjek, yang terdiri dari 36 subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 67,9% dan 17 subjek berjenis kelamin perempuan dengan persentase 32,1%. Sebaran subjek dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	36	67,9 %
2.	Perempuan	17	32,1 %
	Jumlah	53	100 %

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga kategori usia yaitu subjek dengan usia kurang dari 23 tahun sebanyak 10 subjek dengan persentase sebesar 18,9%, subjek dengan usia 23 – 42 tahun sebanyak 31 subjek dengan persentase sebesar 58,5%, subjek dengan usia di atas 42 tahun sebanyak 12 subjek dengan persentase sebesar 22,6%. Sebaran subjek dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Deskripsi Usia Subjek Penelitian

	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 23 tahun	10	18,9 %
2.	23 – 42 tahun	31	58,5 %
3.	> 42 tahun	12	22,6 %
	Jumlah	53	100 %

Subjek dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori berdasarkan status pernikahan yaitu subjek dengan status telah menikah sebanyak 14 subjek dengan persentase sebesar 26,4% dan subjek dengan status belum menikah sebanyak 39 subjek dengan persentase sebesar 73,6%. Sebaran subjek dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian

	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1.	Menikah	14	26,4 %
2.	Belum Menikah	39	73,6 %
	Jumlah	53	100 %

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang terkumpul kemudian diskoring dan ditabulasi, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan analisa korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis penelitian. Analisa korelasi *Product Moment* dipilih karena data memenuhi dua asumsi yang dilihat dari hasil uji normalitas sebaran dan linearitas antar variabel.

Tabel 11
Distribusi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Khusnudzon</i>	13	78	45.5	10.83	49	76	62.50	4.50
Resiliensi	8	40	24	5.33	19	40	29.50	3.50

Berdasarkan tabel distribusi data penelitian tersebut, hasil penelitian dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Resiliensi

Hasil Kategorisasi skor skala resiliensi dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12
Kategorisasi Norma Persentil Resiliensi

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 14.41$	Sangat Rendah	0	0%
$14.41 \leq X \leq 20.80$	Rendah	2	3,8%
$20.08 < X \leq 27.19$	Sedang	18	34%
$27.19 < X \leq 33.59$	Tinggi	25	47%
$X > 33.59$	Sangat Tinggi	8	15,1%
Total		53	100%

Hasil kategorisasi dari 53 subjek menjelaskan bahwa pada skala resiliensi terdapat 2 subjek yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 3,8%, 18 subjek yang berada pada kategori sedang dengan persentase 34%, 25 subjek yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 47% dan 8 subjek yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15,1%.

b. *Khusnudzon*

Hasil kategorisasi skor skala *khusnudzon* dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13
Kategorisasi Norma Persentil Khusnudzon

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 26$	Sangat Rendah	0	0%
$26 \leq X \leq 39$	Rendah	0	0%
$39 < X \leq 51.99$	Sedang	1	1,9%
$51.99 < X \leq 64.99$	Tinggi	23	43,4%
$X > 64.99$	Sangat Tinggi	29	54,7%
Total		53	100%

Hasil kategorisasi dari 53 subjek menjelaskan bahwa pada skala *khusnudzon* terdapat 1 subjek yang berada pada kategori sedang dengan persentase 1,9%, 23 subjek yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 43,4% dan 29 subjek yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 54,7%.

3. Uji Asumsi

Analisis uji hipotesis atau uji korelasi dapat dilakukan apabila data penelitian memenuhi beberapa prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi tersebut dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS versi 21 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov*. Distribusi dikatakan normal jika $p > 0,05$, sebaliknya data dikatakan tidak normal jika $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Resiliensi	0.025	Tidak normal
<i>Khusnudzon</i>	0.181	Normal

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, pada skala resiliensi menunjukkan nilai $p = 0.025$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel resiliensi terdistribusi secara **tidak normal**. Sementara itu, hasil uji pada skala *khusnudzon* menunjukkan nilai $p = 0.181$ ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada skala *khusnudzon* terdistribusi secara **Normal**.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *linearity* menunjukkan $p < 0.05$ dan *deviation from*

linearity menunjukkan $p > 0.05$. Uji linearitas ini menggunakan tes *Compare Means* dari SPSS versi 21 for windows. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	F	P	Keterangan
Resiliensi * <i>khusnudzon</i>	F <i>Linearity</i>	2.278	0.141	Menyimpang dari garis linear
	F <i>Deviation from Linearity</i>	0.745	0.752	Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan variabel *khusnudzon* pada *Linearity* memiliki $F = 2.278$ dan $p = 0.141$ ($p > 0.05$) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F = 0.745$ dan $p = 0.752$ ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel resiliensi dan variabel *khusnudzon* memiliki hubungan yang **tidak linear** dan terdapat penyimpangan garis lurus.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat karena data terdistribusi tidak normal dan tidak linear. Oleh karena itu, untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho*. Berikut hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Koefisien Determinasi (r ²)	Ket.
<i>Khusnudzon</i> * Resiliensi	0.254	0.033	0.0645	Signifikan

Hasil analisis korelasi antara *khusnudzon* dan resiliensi menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.254 dengan nilai $p = 0.033$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada korban bencana longsor, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *khusnudzon* maka kecenderungan resiliensi pada penyintas bencana longsor juga akan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Adapun koefisien determinasi (r^2) = 0.0645 (6,45%), yang menunjukkan bahwa perubahan resiliensi pada penyintas bencana longsor ditentukan sebesar 6,45% oleh *khusnudzon* dan 93,55 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor. Subjek penelitian ini merupakan penyintas bencana longsor yang berdomisili di Dusun Suwinong, Desa Penungkulan Kecamatan Gebang, Purworejo, berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil ada hubungan positif yang signifikan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor, semakin tinggi tingkat *khusnudzon*

maka kecenderungan resiliensi pada penyintas bencana longsor juga akan tinggi. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar 0.254 dan $p = 0.033$ ($p < 0.05$). Selain itu, sebelumnya telah dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas dengan hasil sebaran data yang tidak normal dan tidak linear. Berdasarkan hasil uji hipotesis juga terdapat nilai koefisien determinasi (r^2) yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel *khusnudzon* terhadap resiliensi. Nilai (r^2) = 0.0645 (6,45%), yang menunjukkan bahwa perubahan resiliensi pada penyintas bencana longsor ditentukan sebesar 6,45% oleh *khusnudzon* dan 93,55 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa *khusnudzon* merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya resiliensi pada seseorang.

Khusnudzon merupakan pemikiran positif dan prasangka baik yang dimiliki individu terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Taylor (dalam Koenig, 1998) menyebutkan bahwa salah satu bentuk dari religiusitas atau spiritualitas adalah keyakinan yang berhubungan dengan agama (*religious faith*) yang termasuk didalamnya rasa optimis dan keyakinan terhadap Tuhan bahwa akan diberikan sesuatu yang lebih baik. Rusydi (2012) menjelaskan bahwa individu yang *khusnudzon* memiliki hati yang tenang, tentram, serta dapat menerima segala yang telah ditetapkan Allah. Hal ini termasuk bagaimana subjek mampu menerima segala kondisi yang terjadi dalam hidupnya dan selalu berprasangka baik kepada Allah maupun manusia bahwa segala kondisi yang terjadi dalam hidupnya akan ada hikmah yang dapat diambil. Hal tersebut menjadi

landasan dan sandaran subjek dalam mengatasi berbagai masalah sehingga mampu bangkit dari perasaan terpuruk yang dialami subjek.

Adanya hubungan positif yang signifikan antara *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana longsor dapat diartikan bahwa *khusnudzon* merupakan salah satu hal yang mampu mempengaruhi resiliensi pada penyintas bencana longsor. Hal tersebut menunjukkan bahwa prasangka baik yang dimiliki subjek kepada Allah maupun manusia atas bencana yang dialami subjek membantu subjek untuk melewati, mengatasi serta bangkit kembali dari bencana yang dialaminya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Warohmah (2016) mengenai gambaran dinamika resiliensi pada penyintas bencana erupsi Gunung Kelud. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Warohmah (2016) menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak positif dalam proses resiliensi pada penyintas erupsi Gunung Kelud. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa religiusitas subjek terlihat pada keadaan psikologis yang dialami subjek dimana subjek ikhlas dan pasrah namun tetap berusaha dan berpegang teguh pada ajaran agama yang mengakibatkan subjek dapat melihat sisi lain dari masalah dan keyakinan yang tumbuh pada diri subjek bahwa akan ada hikmah yang bisa diambil dari bencana yang terjadi sehingga subjek mampu bertahan, beradaptasi serta kembali pada keadaan baik seperti pada awalnya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Setyawan (2016) yang menunjukkan bahwa faktor keyakinan akan kekuatan Allah merupakan salah satu yang mempengaruhi resiliensi remaja pasca bencana erupsi merapi hal itu ditunjukkan dengan keyakinan yang dimiliki subjek

bahwa Allah akan membantu subjek melewati bencana yang dialaminya. Penjelasan hasil penelitian di atas sesuai dengan pengertian *khusnudzon* yaitu prasangka baik dan pemikiran positif yang dimiliki oleh individu terhadap segala hal yang terjadi dalam kehidupan.

Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa resiliensi pada penyintas bencana longsor terdapat 2 subjek yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 3,8%, 18 subjek yang berada pada kategori sedang dengan persentase 34%, 25 subjek yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 47% dan 8 subjek yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 15,1%. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki resiliensi yang tinggi yaitu sebanyak 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyintas bencana longsor dapat beradaptasi serta bangkit kembali dari bencana longsor yang dialaminya. Adapun *Khusnudzon* yang dimiliki subjek berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 1 subjek yang berada pada kategori sedang dengan persentase 1,9%, 23 subjek yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 43,4% dan 29 subjek yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 54,7%.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu warga Dusun Suwinong yang merupakan penyintas bencana longsor menunjukkan bahwa penyintas masih memiliki ketakutan akan kembalinya longsor. Akan tetapi prasangka baik kepada Allah maupun keyakinan yang dimiliki oleh penyintas mengenai takdir Allah merupakan takdir yang baik serta keyakinan bahwa segala

sesuatu yang terjadi akan menghasilkan hikmah yang bermanfaat untuk dirinya ataupun keluarganya dapat mengurangi ketakutan yang dirasakan penyintas serta sangat membantu penyintas dalam menghadapi dan melalui bencana longsor yang pernah dialami penyintas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) bahwa keimanan dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap Tuhan atau agamanya dapat memunculkan ketenangan dan emosi positif pada diri individu saat dihadapkan dengan suatu permasalahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti jumlah subjek yang terbilang sedikit dan terbatasnya pemilihan lokasi terjadinya bencana yaitu penyintas bencana longsor di Dusun Suwinong kurang dapat mewakili penyintas bencana longsor secara keseluruhan, selain itu pada penelitian ini juga hanya dapat menunjukkan perbedaan tingkat *khusnudzon* dan resiliensi berdasarkan usia dan jenis kelamin tanpa mampu menguraikan penjelasan lebih tentang hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara *khusnudzon* dan Resiliensi pada korban bencana longsor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *khusnudzon* yang dimiliki penyintas bencana longsor maka semakin tinggi pula resiliensi pada diri penyintas bencana longsor.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek yang masih memiliki tingkat resiliensi yang tergolong rendah diharapkan untuk meningkatkan tingkat resiliensi dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat dusun sehingga subjek mampu membangun prasangka baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah agar mampu melewati segala permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan tingkat resiliensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian di lebih dari satu lokasi yang memiliki permasalahan resiliensi agar didapat hasil yang lebih bervariasi dan dapat digeneralisasikan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih lanjut mengenai variabel resiliensi pada penyintas bencana terutama mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi pada penyintas bencana serta dapat menggunakan metode penelitian lain seperti melakukan analisa kausal mengenai pengaruh *khusnudzon* dan resiliensi pada penyintas bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan *psychological well-being* pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*. 34, 2, 164-176
- Aziz, A. (2016). Hujan Deras Picu Longsor di Purworejo, 7 Warga Tewas. *Tempo.co*. Diakses pada 17 April 2017. <https://nasional.tempo.co/read/743006/hujan-deras-picu-longsor-di-purworejo-7-warga-tewas>
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2008). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, trauma, and human resilience: Have we underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events?. *American Psychologist*. 59, 20-28
- Campbell-Sills, L. & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of the connor-davidson resilience scale (CD-RISC): validation of a 10-item measures of resilience. *Journal of Traumatic Stress*. 20, 6, 1019-1028
- Connor, K. M. & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*. 18, 76-82
- Dewi, A. D. S. (2015). Hubungan antara husnudzan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ehrenreich, J., H. (2001). *Coping with Disasters: a Guidebook to Psychosocial Intervention*. New York: Centre of Psychology and Society
- Ferdiansyah, F. (2017). Longsor di Cilawu Garut Nyaris Timbun Dua Rumah Warga. *Sindonews.com*. Diakses pada tanggal 17 April 2017. <https://daerah.sindonews.com/read/1184446/21/longsor-di-cilawu-garut-nyaris-timbun-dua-rumah-warga-1488370677>
- Gilbert, J. & Orlick, T. (2007). Teaching skills for stress control and positive thinking to elementary school children. *Journal of Excellence*. 7, 11

- Hollifield, M., Hewage, C., Gunawardena, C. N., Kodituwakku, P., Boagoda, K., & Weerathnege, K. (2008). Symptoms and coping in sri lanka 20-21 months after the 2004 tsunami. *The British Journal of Psychiatry*. 192, 39-44
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Irawan, M. A. I. & Suleeman, J. (2013). Resiliensi pada remaja suku jawa yang menjadi penyintas bencana erupsi gunung merapi tahun 2010. *Naskah Publikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Khan, M.W. (2011). *Islamic way of thinking. International Centre for Peace and Spirituality*
- Koenig, H. G., Levin, J. S. & Chatters, L. M. (1998). *Handbook of religion and mental health*. London: Acedemic Press.
- Kumpfer, K. L. (1999). *Resilience and Development: Positive Life Adaptations*. New York: Kluwer Academic/ Plenum Publishers
- Maulina. R. (2015). Hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat yang berada du daerah rawan bencana. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Montazeri, A., Baradaran, H., Omidvari, S., Azin, S. A., Ebadi, M., Garmaroudi, G., Harirchi, A. M. & Shariati, M. (2005). Psychological distress among Bam earthquake survivors in Iran: A population based study. *BMC Public Health*. 5, 1-6
- Neill, J. T., & Dias, K. L. (2001). Adventure education and resilience: The double-edge sword. *Journal of Adventure Eduucation and Outdoor Learnin*. 2, 35-42
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L.P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes*. New York: Springer
- Retnowati S., Munawarah S.M. (2009). Hardiness, harga diri, dukungan sosial remaja penyintas bencana di yogyakarta. *Humanitas*. 4, 2
- Rijal, S. S. (2017). Angka dan Data Bencana Alam di Indonesia 2016-2017. Actnews.id. Diakses pada tanggal 17 April 2017. <https://act.id/news/detail/angka-dan-data-bencana-alam-di-indonesia-2016-2017>
- Rosalina, M. P. K., Pudjiati, S R. R., & Aswanti, M. (2013). Kontribusi spiritualitas dan religiusitas terhadap resiliensi keluarga pada mahasiswa

dengan latar belakang keluarga miskin. *Naskah Publikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan dampak sosial psikologis korban bencana merapi. *Informasi*. 17, 2, 97-110
- Rusydi, A. (2012). *Husn Al-Zhann*: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Proyeksi*. 7(1), 1-31
- Sagir, A. (2011). *Husnuzzhah Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Sembiring, E. K. J. (2017). Banjir dan Longsor di Kabupaten Limapuluh Kota Telan 5 Korban Jiwa. *Sindonews.com*. Diakses pada tanggal 17 April 2017. <https://daerah.sindonews.com/read/1185386/174/banjir-dan-longsor-di-kabupaten-limapuluh-kota-telan-5-korban-jiwa-1488656967>
- Setiyawan, N. (2016). Resiliensi remaja pasca bencana erupsi merapi. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Shihab, M. Q. (1993). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Siddik, I. N. (2017). Hubungan *khusnudzon* dan *psychological well being* pada orang dengan HIV/AIDS. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press
- Subhanie, D. (2017). Satu Lagi Korban Longsor Ponorogo Ditemukan, 25 Orang Masih Dicari. *Sindonews.com*. Diakses pada tanggal 17 April 2017. <https://daerah.sindonews.com/read/1193969/23/satu-lagi-korban-longsor-ponorogo-ditemukan-25-orang-masih-dicari-1491231213>
- Tampi, B., Kumaat, L., & Masi, G. (2013). Hubungan sikap dukungan sosial dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir di kelurahan taas kecamatan tikala kota manado. *Ejournal Keperawatan*. 1 (1)
- Uly, G. S., Wibisono, S., & Nurtjahjo, F., E. (2017). Validasi islamic positive thingking scale (IPTS) berbasis kriteria eksternal. *Jurnal Psikologi Islami*. 4(1), 53-69
- Uyun, Q. & Witruk, E. (2017). The effectiveness of sabr (patience) and salat (prayer) in reducing psychological symptoms after the 2010 merapi eruption in the region of yogyakarta, indonesia. *Trends and Issues in Interdisciplinary Behavior and Social Science*.

- Warohmah, M. (2016). Dinamika resiliensi pada penyintas bencana erupsi gunung kelud. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Yucel, S. (2014). The notion of “husnu’l zan” or positive thinking in islam: Medieval perspective. *International Journal of Humanities and Social Sciences*. 4(6)
-Jumlah Bencana di Indonesia mencapai rekor pada 2016. Bbc.com. Diakses pada tanggal 17 April 2017. <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38456759>

LAMPIRAN 1

SKALA

A. Skala Sebelum digugurkan



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Kampus Terpadu, JL.Kaliurang KM.14,5 Sleman Yogyakarta

Asalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka saya mengharapkan kesediaan Bapak-Ibu untuk membantu dalam pengisian skala ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak-Ibu untuk mengisi skala tersebut dengan lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara-saudari dalam pengisian skala ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan saudara-saudari dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Hormat saya,

Resha Karina Puteri

Identitas Diri

a. Nama (Inisial) :

- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Status Pernikahan :
- f. Jumlah Anak :
- g. Terkena Dampak : Ya / Tidak
Longsor Secara Langsung (mis: Kehilangan salah satu anggota keluarga, Luka-luka, Rugi secara materi)
- h. Tingkat Pendidikan :
- i. Pekerjaan :
- j. Pendapatan :
1. < Rp 1.000.000
2. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
4. > Rp 5.000.000

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengisi kuisisioner ini secara jujur dan terbuka,

Purworejo,

2017

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

Untuk setiap pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan berikut silahkan Anda beri tanda **SILANG (X)** pada kotak kecil yang terdapat pada skala yang Anda rasa paling cocok dalam menggambarkan diri Anda.

BAGIAN 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
1	Apakah anda mampu beradaptasi dengan keadaan atau kondisi yang sedang anda alami?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
2	Apakah anda mampu menerima apapun yang terjadi pada diri anda?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
3	Apakah anda mencoba untuk melihat permasalahan yang anda hadapi dari sisi yang bisa membuat anda tertawa?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
4	Apakah keberhasilan mengatasi stres dapat membuat anda merasa lebih kuat?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
5	Apakah anda cenderung untuk bangkit kembali dengan cepat setelah mengalami masa-masa sulit?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
6	Apakah anda berhasil dalam menyelesaikan berbagai tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan atau kesulitan?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
7	Apakah anda mampu untuk tetap memusatkan perhatian atau minat anda meskipun berada di bawah tekanan?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
8	Apakah anda memandang diri anda sebagai pribadi yang	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				

	memiliki pendirian yang kuat, tegas, dan pantang menyerah?	<input type="checkbox"/>				
9	Apakah anda mampu mengontrol perasaan-perasaan marah dan ingin menyerang?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				

BAGIAN 2

1. Kemanapun saya pergi, saya merasa Tuhan selalu melindungi saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa dilindungi	Merasa dilindungi	Cenderung merasa dilindungi	Cenderung tidak merasa dilindungi	Tidak merasa dilindungi	Sangat merasa tidak dilindungi

2. Ketika saya dalam masalah yang berat, saya merasa Tuhan mengabaikan saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diabaikan	Merasa diabaikan	Cenderung merasa diabaikan	Cenderung tidak merasa diabaikan	Tidak merasa diabaikan	Sangat merasa tidak diabaikan

3. Saya merasa putus asa ketika terjebak pada suatu permasalahan yang berat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat putus asa	Putus asa	Cenderung untuk putus asa	Cenderung berusaha	Berusaha	Sangat berusaha

4. Saya bahagia dengan apa yang diberikan Tuhan.

<input type="checkbox"/>					
Sangat bahagia	Bahagia	Cenderung bahagia	Cenderung tidak bahagia	Tidak bahagia	Sangat tidak bahagia

5. Saya merasa Tuhan membenci saya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat membenci	Benci	Cenderung membenci	Cenderung menyayangi	Sayang	Sangat sayang

6. Saya merasa Tuhan tidak memperdulikan saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diacuhkan	Merasa diacuhkan	Cenderung merasa diacuhkan	Cenderung merasa diperdulikan	Merasa diperdulikan	Merasa sangat diperdulikan

7. Saya merasa Tuhan telah mengampuni dosa-dosa saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa telah diampuni	Merasa telah diampuni	Cenderung merasa telah diampuni	Cenderung merasa tidak diampuni	Merasa tidak diampuni	Sangat merasa tidak diampuni

8. Saya merasa permintaan ampun dan taubat saya diterima Tuhan.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diterima	Merasa diterima	Cenderung merasa diterima	Cenderung merasa ditolak	Merasa ditolak	Sangat merasa ditolak

9. Saya membenci teman saya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat membenci	Membenci	Cenderung membenci	Cenderung menyayangi	Menyayangi	Sangat menyayangi

10. Saya tidak bisa memaafkan teman, ketika dia telah menyakiti saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat tidak memaafkan	Tidak memaafkan	Cenderung tidak memaafkan	Cenderung memaafkan	Memaafkan	Sangat memaafkan

11. Ketika saya tidak menyukai seseorang, saya ingin orang tersebut menderita.

<input type="checkbox"/>					
Sangat setuju	Setuju	Cenderung setuju	Cenderung tidak setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

12. Ketika saya tidak suka dengan seseorang, saya ingin kesenangan orang tersebut hilang.

<input type="checkbox"/>					
Sangat setuju	Setuju	Cenderung setuju	Cenderung tidak setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

13. Saya ingin orang yang tidak saya sukai kehilangan kelebihanannya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat ingin	Ingin	Cenderung ingin	Cenderung tidak ingin	Tidak ingin	Sangat tidak ingin

Mohon untuk memastikan kembali tidak ada jawaban yang terlewat

Terima kasih 😊 😊 😊

B. Skala sesudah digugurkan



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Kampus Terpadu, JL.Kaliurang KM.14,5 Sleman Yogyakarta**

Asalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, maka saya mengharapkan kesediaan Bapak-Ibu untuk membantu dalam pengisian skala ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak-Ibu untuk mengisi skala tersebut dengan lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara-saudari dalam pengisian skala ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan saudara-saudari dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Hormat saya,

Resha Karina Puteri

Identitas Diri

- k. Nama (Inisial) :
- l. Usia :
- m. Jenis Kelamin :
- n. Agama :
- o. Status Pernikahan :
- p. Jumlah Anak :
- q. Terkena Dampak : Ya / Tidak
 Longsor Secara Langsung (mis: Kehilangan salah satu anggota keluarga, Luka-luka, Rugi secara materi)
- r. Tingkat Pendidikan :
- s. Pekerjaan :
- t. Pendapatan : 1. < Rp 1.000.000
 2. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
 3. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
 4. > Rp 5.000.000

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengisi kuisioner ini secara jujur dan terbuka,

Purworejo,

2017

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

Untuk setiap pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan berikut silahkan Anda beri tanda **SILANG (X)** pada kotak kecil yang terdapat pada skala yang Anda rasa paling cocok dalam menggambarkan diri Anda.

BAGIAN 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
1	Apakah anda mampu beradaptasi dengan keadaan atau kondisi yang sedang anda alami?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
2	Apakah anda mencoba untuk melihat permasalahan yang anda hadapi dari sisi yang bisa membuat anda tertawa?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
3	Apakah keberhasilan mengatasi stres dapat membuat anda merasa lebih kuat?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
4	Apakah anda cenderung untuk bangkit kembali dengan cepat setelah mengalami masa-masa sulit?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
5	Apakah anda berhasil dalam menyelesaikan berbagai tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan atau kesulitan?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
6	Apakah anda mampu untuk tetap memusatkan perhatian atau minat anda meskipun berada di bawah tekanan?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
7	Apakah anda memandang diri anda sebagai pribadi yang memiliki pendirian yang kuat, tegas, dan pantang menyerah?	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				
8	Apakah anda mampu mengontrol perasaan-perasaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Selalu
		<input type="checkbox"/>				

marah dan ingin menyerang?	<input type="checkbox"/>				
----------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

BAGIAN 2

14. Kemanapun saya pergi, saya merasa Tuhan selalu melindungi saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa dilindungi	Merasa dilindungi	Cenderung merasa dilindungi	Cenderung tidak merasa dilindungi	Tidak merasa dilindungi	Sangat merasa tidak dilindungi

15. Ketika saya dalam masalah yang berat, saya merasa Tuhan mengabaikan saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diabaikan	Merasa diabaikan	Cenderung merasa diabaikan	Cenderung tidak merasa diabaikan	Tidak merasa diabaikan	Sangat merasa tidak diabaikan

16. Saya merasa putus asa ketika terjebak pada suatu permasalahan yang berat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat putus asa	Putus asa	Cenderung untuk putus asa	Cenderung berusaha	Berusaha	Sangat berusaha

17. Saya bahagia dengan apa yang diberikan Tuhan.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat bahagia	Bahagia	Cenderung bahagia	Cenderung tidak bahagia	Tidak bahagia	Sangat tidak bahagia

18. Saya merasa Tuhan membenci saya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat membenci	Benci	Cenderung membenci	Cenderung menyayangi	Sayang	Sangat sayang

19. Saya merasa Tuhan tidak memperdulikan saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diacuhkan	Merasa diacuhkan	Cenderung merasa diacuhkan	Cenderung merasa diperdulikan	Merasa diperdulikan	Merasa sangat diperdulikan

20. Saya merasa Tuhan telah mengampuni dosa-dosa saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa telah diampuni	Merasa telah diampuni	Cenderung merasa telah diampuni	Cenderung merasa tidak diampuni	Merasa tidak diampuni	Sangat merasa tidak diampuni

21. Saya merasa permintaan ampun dan taubat saya diterima Tuhan.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat merasa diterima	Merasa diterima	Cenderung merasa diterima	Cenderung merasa ditolak	Merasa ditolak	Sangat merasa ditolak

22. Saya membenci teman saya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat membenci	Membenci	Cenderung membenci	Cenderung menyayangi	Menyayangi	Sangat menyayangi

23. Saya tidak bisa memaafkan teman, ketika dia telah menyakiti saya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Sangat tidak memaafkan	Tidak memaafkan	Cenderung tidak memaafkan	Cenderung memaafkan	Memaafkan	Sangat memaafkan

24. Ketika saya tidak menyukai seseorang, saya ingin orang tersebut menderita.

<input type="checkbox"/>					
Sangat setuju	Setuju	Cenderung setuju	Cenderung tidak setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

25. Ketika saya tidak suka dengan seseorang, saya ingin kesenangan orang tersebut hilang.

<input type="checkbox"/>					
Sangat setuju	Setuju	Cenderung setuju	Cenderung tidak setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

26. Saya ingin orang yang tidak saya sukai kehilangan lebihnya.

<input type="checkbox"/>					
Sangat ingin	Ingin	Cenderung ingin	Cenderung tidak ingin	Tidak ingin	Sangat tidak ingin

Mohon untuk memastikan kembali tidak ada jawaban yang terlewat

Terima kasih 😊 😊 😊

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA KHUSNUDZON

A. Tabulasi Data *Khusnudzon* Sebelum digugurkan

S/A	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Total Skor
S1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	60
S2	6	4	5	5	5	5	5	5	5	6	2	1	1	55
S3	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	76
S4	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	74
S5	1	5	6	6	5	6	1	5	5	4	4	5	5	58
S6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	6	73
S7	6	5	5	5	6	4	5	5	4	5	5	5	2	62
S8	5	5	5	5	6	6	4	4	6	6	5	5	4	66
S9	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	5	5	6	71
S10	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	70
S11	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6	5	5	5	73
S12	6	5	4	6	6	6	5	5	5	4	6	6	6	70
S13	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	73
S14	6	2	2	5	5	5	4	6	5	5	2	5	6	58
S15	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
S16	6	6	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	59
S17	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	6	5	73
S18	5	5	6	5	6	6	5	5	6	5	1	5	5	65
S19	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	66
S20	6	6	4	6	6	6	6	3	5	5	6	6	6	71
S21	6	6	6	6	6	6	4	3	6	6	6	6	6	73
S22	4	3	6	5	4	3	6	6	3	3	4	3	4	54

S23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	62
S24	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	74
S25	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	73
S26	6	5	6	6	4	4	5	6	4	5	5	5	6	67
S27	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	56
S28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
S29	5	5	5	6	4	4	4	6	3	3	5	5	5	60
S30	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	74
S31	5	5	4	5	5	5	5	4	6	4	4	4	5	61
S32	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	75
S33	6	5	4	5	6	6	4	5	5	5	4	6	6	67
S34	6	6	6	5	6	6	4	5	5	5	5	5	5	69
S35	6	5	4	4	6	6	4	4	6	5	6	6	6	68
S36	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	56
S37	5	5	5	5	5	5	4	4	6	6	6	6	6	68
S38	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	5	5	66
S39	5	3	5	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	49
S40	5	4	4	4	6	6	4	5	5	5	5	5	5	63
S41	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	75
S42	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	3	5	5	56
S43	5	5	5	5	6	6	4	4	6	6	5	5	5	67
S44	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	76
S45	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	54
S46	5	4	5	6	5	4	5	6	5	5	4	5	4	63

S47	6	4	3	5	5	5	4	6	5	5	3	5	6	62
S48	6	6	5	5	6	4	5	6	5	5	6	6	5	70
S49	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	59
S50	5	5	5	6	6	4	5	4	5	5	5	4	5	64
S51	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	60
S52	6	4	5	5	5	5	4	6	5	5	3	5	5	63
S53	6	5	6	5	4	5	6	6	5	5	6	5	4	68

B. Skala *Khusnudzon* Setelah digugurkan

S/A	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Total Skor
S1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	60
S2	6	4	5	5	5	5	5	5	5	6	2	1	1	55
S3	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	76
S4	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	74
S5	1	5	6	6	5	6	1	5	5	4	4	5	5	58
S6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	6	73
S7	6	5	5	5	6	4	5	5	4	5	5	5	2	62
S8	5	5	5	5	6	6	4	4	6	6	5	5	4	66
S9	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5	5	5	6	71
S10	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	70
S11	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6	5	5	5	73
S12	6	5	4	6	6	6	5	5	5	4	6	6	6	70
S13	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	73
S14	6	2	2	5	5	5	4	6	5	5	2	5	6	58

S15	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
S16	6	6	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	59
S17	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	6	5	73
S18	5	5	6	5	6	6	5	5	6	5	1	5	5	65
S19	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	66
S20	6	6	4	6	6	6	6	3	5	5	6	6	6	71
S21	6	6	6	6	6	6	4	3	6	6	6	6	6	73
S22	4	3	6	5	4	3	6	6	3	3	4	3	4	54
S23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	62
S24	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	74
S25	6	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	73
S26	6	5	6	6	4	4	5	6	4	5	5	5	6	67
S27	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	56
S28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
S29	5	5	5	6	4	4	4	6	3	3	5	5	5	60
S30	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	74
S31	5	5	4	5	5	5	5	4	6	4	4	4	5	61
S32	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	75
S33	6	5	4	5	6	6	4	5	5	5	4	6	6	67
S34	6	6	6	5	6	6	4	5	5	5	5	5	5	69
S35	6	5	4	4	6	6	4	4	6	5	6	6	6	68
S36	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	56
S37	5	5	5	5	5	5	4	4	6	6	6	6	6	68
S38	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	5	5	66

S39	5	3	5	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	49
S40	5	4	4	4	6	6	4	5	5	5	5	5	5	63
S41	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	75
S42	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	3	5	5	56
S43	5	5	5	5	6	6	4	4	6	6	5	5	5	67
S44	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	76
S45	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	54
S46	5	4	5	6	5	4	5	6	5	5	4	5	4	63
S47	6	4	3	5	5	5	4	6	5	5	3	5	6	62
S48	6	6	5	5	6	4	5	6	5	5	6	6	5	70
S49	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	59
S50	5	5	5	6	6	4	5	4	5	5	5	4	5	64
S51	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	60
S52	6	4	5	5	5	5	4	6	5	5	3	5	5	63
S53	6	5	6	5	4	5	6	6	5	5	6	5	4	68

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA RESILIENSI

A. Tabulasi Data Resiliensi Sebelum digugurkan

S/A	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Total Skor
S1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
S2	1	3	3	3	5	3	3	5	3	29
S3	3	3	4	5	5	3	5	5	3	36
S4	5	1	1	5	4	4	3	5	3	31
S5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	38
S6	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
S7	3	2	3	5	5	4	3	4	3	32
S8	3	3	4	4	5	3	2	3	4	31
S9	5	1	3	5	5	3	5	5	5	37
S10	5	5	2	4	4	4	2	4	4	34
S11	4	4	3	4	3	3	4	5	4	34
S12	3	3	3	5	5	4	2	3	4	32
S13	5	4	4	5	3	4	4	4	5	38
S14	4	4	4	5	4	3	5	5	4	38
S15	4	4	3	1	3	4	3	3	4	29
S16	3	5	3	3	4	4	4	2	4	32
S17	5	5	2	2	1	2	1	5	1	24
S18	5	3	3	5	4	5	3	5	3	36
S19	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30
S20	3	4	3	5	4	4	4	4	3	34
S21	3	4	3	5	4	4	3	4	3	33
S22	3	2	4	4	2	3	4	5	4	31

S23	3	5	3	5	5	3	3	5	5	37
S24	5	1	1	5	4	4	3	5	3	31
S25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
S26	4	4	4	3	4	3	2	4	3	31
S27	5	4	4	4	4	4	4	5	3	37
S28	3	3	1	1	4	3	5	5	3	28
S29	4	5	1	3	4	4	3	3	4	31
S30	4	4	3	3	3	4	2	4	5	32
S31	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30
S32	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
S33	4	4	4	3	3	4	3	4	3	32
S34	5	4	5	4	5	5	3	4	4	39
S35	4	4	1	3	3	4	3	3	3	28
S36	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
S37	5	5	4	3	3	3	3	3	5	34
S38	3	3	4	4	4	4	3	3	4	32
S39	3	3	2	3	2	3	1	4	5	26
S40	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
S41	5	5	2	2	5	2	1	1	1	24
S42	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
S43	3	3	4	4	5	3	2	3	4	31
S44	3	3	4	5	5	3	5	5	3	36
S45	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31
S46	4	3	3	4	3	2	3	4	3	29

S47	3	3	3	3	4	4	2	3	3	28
S48	3	4	2	3	3	2	3	3	3	26
S49	5	3	2	4	3	4	3	3	3	30
S50	4	4	3	2	2	3	4	4	2	28
S51	3	5	3	3	4	3	3	4	4	32
S52	3	4	4	2	3	4	2	3	2	27
S53	4	3	3	4	3	4	2	3	3	29

B. Tabulasi Data Resiliensi Setelah digugurkan

S/A	A1	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Total Skor
S1	3	4	4	3	3	3	4	4	28
S2	1	3	3	5	3	3	5	3	26
S3	3	4	5	5	3	5	5	3	33
S4	5	1	5	4	4	3	5	3	30
S5	5	5	4	3	4	4	4	5	34
S6	5	4	5	5	4	5	5	5	38
S7	3	3	5	5	4	3	4	3	30
S8	3	4	4	5	3	2	3	4	28
S9	5	3	5	5	3	5	5	5	36
S10	5	2	4	4	4	2	4	4	29
S11	4	3	4	3	3	4	5	4	30
S12	3	3	5	5	4	2	3	4	29
S13	5	4	5	3	4	4	4	5	34

S14	4	4	5	4	3	5	5	4	34
S15	4	3	1	3	4	3	3	4	25
S16	3	3	3	4	4	4	2	4	27
S17	5	2	2	1	2	1	5	1	19
S18	5	3	5	4	5	3	5	3	33
S19	3	3	4	3	3	4	3	3	26
S20	3	3	5	4	4	4	4	3	30
S21	3	3	5	4	4	3	4	3	29
S22	3	4	4	2	3	4	5	4	29
S23	3	3	5	5	3	3	5	5	32
S24	5	1	5	4	4	3	5	3	30
S25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
S26	4	4	3	4	3	2	4	3	27
S27	5	4	4	4	4	4	5	3	33
S28	3	1	1	4	3	5	5	3	25
S29	4	1	3	4	4	3	3	4	26
S30	4	3	3	3	4	2	4	5	28
S31	3	3	4	3	3	3	3	4	26
S32	5	4	5	5	4	5	5	5	38
S33	4	4	3	3	4	3	4	3	28
S34	5	5	4	5	5	3	4	4	35
S35	4	1	3	3	4	3	3	3	24
S36	4	3	4	3	4	4	3	3	28
S37	5	4	3	3	3	3	3	5	29

S38	3	4	4	4	4	3	3	4	29
S39	3	2	3	2	3	1	4	5	23
S40	4	4	5	3	4	4	4	4	32
S41	5	2	2	5	2	1	1	1	19
S42	4	4	4	4	3	3	4	3	29
S43	3	4	4	5	3	2	3	4	28
S44	3	4	5	5	3	5	5	3	33
S45	4	4	4	3	3	3	3	4	28
S46	4	3	4	3	2	3	4	3	26
S47	3	3	3	4	4	2	3	3	25
S48	3	2	3	3	2	3	3	3	22
S49	5	2	4	3	4	3	3	3	27
S50	4	3	2	2	3	4	4	2	24
S51	3	3	3	4	3	3	4	4	27
S52	3	4	2	3	4	2	3	2	23
S53	4	3	4	3	4	2	3	3	26

LAMPIRAN 4

TABEL RELIABILITAS DAN DISKRIMINASI ITEM

A. Skala Khusnudzon

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	60,21	40,783	,406	,822
A2	60,57	38,789	,611	,807
A3	60,58	40,055	,424	,821
A4	60,28	41,899	,492	,818
A5	60,30	38,484	,688	,803
A6	60,43	39,673	,543	,812
A7	60,92	38,148	,504	,815
A8	60,55	42,906	,206	,836
A9	60,68	41,414	,335	,827
A10	60,66	41,421	,426	,820
A11	60,77	36,986	,542	,812
A12	60,49	37,716	,665	,802
A13	60,57	40,020	,399	,823

B. Skala Resiliensi

1. Sebelum item dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,629	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	28,60	17,398	,168	,633
A2	28,81	19,694	-,128	,701
A3	29,28	15,245	,403	,577
A4	28,62	14,201	,510	,544
A5	28,72	16,361	,281	,608
A6	28,94	16,901	,359	,595
A7	29,23	14,371	,487	,551
A8	28,55	16,253	,316	,600
A9	28,87	15,117	,465	,562

2. Sesudah item dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	24,96	17,691	,146	,721
A3	25,64	15,734	,353	,681

A4	24,98	13,634	,608	,616
A5	25,08	16,225	,316	,689
A6	25,30	16,984	,366	,680
A7	25,58	14,324	,510	,642
A8	24,91	15,856	,391	,672
A9	25,23	15,332	,451	,659

LAMPIRAN 5

TABEL DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistics

		Resiliensi	Khusnudzon
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		28,81	65,58
Std. Error of Mean		,610	,933
Median		28,00	66,00
Mode		28 ^a	73
Std. Deviation		4,438	6,792
Range		21	27
Sum		1527	3476
Percentiles	25	26,00	60,00
	50	28,00	66,00
	75	32,00	72,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Usia	Resiliensi	Khusnudzon
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0
Percentiles		25	26,00	60,00
		50	28,00	66,00
		75	32,00	72,00

Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	3,8	3,8	3,8
	22	1	1,9	1,9	5,7
	23	2	3,8	3,8	9,4
	24	2	3,8	3,8	13,2
	25	3	5,7	5,7	18,9
	26	6	11,3	11,3	30,2
	27	4	7,5	7,5	37,7
	28	7	13,2	13,2	50,9

29	7	13,2	13,2	64,2
30	5	9,4	9,4	73,6
32	2	3,8	3,8	77,4
33	4	7,5	7,5	84,9
34	3	5,7	5,7	90,6
35	1	1,9	1,9	92,5
36	1	1,9	1,9	94,3
38	2	3,8	3,8	98,1
40	1	1,9	1,9	100,0
Total	53	100,0	100,0	

Khusnudzon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49	1	1,9	1,9	1,9
54	2	3,8	3,8	5,7
55	1	1,9	1,9	7,5
56	3	5,7	5,7	13,2
58	2	3,8	3,8	17,0
59	2	3,8	3,8	20,8
60	3	5,7	5,7	26,4
61	1	1,9	1,9	28,3
62	3	5,7	5,7	34,0
63	3	5,7	5,7	39,6
64	1	1,9	1,9	41,5
65	2	3,8	3,8	45,3
66	4	7,5	7,5	52,8
67	3	5,7	5,7	58,5
68	3	5,7	5,7	64,2
69	1	1,9	1,9	66,0
70	3	5,7	5,7	71,7
71	2	3,8	3,8	75,5
73	6	11,3	11,3	86,8
74	3	5,7	5,7	92,5

75	2	3,8	3,8	96,2
76	2	3,8	3,8	100,0
Total	53	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6

TABEL UJI ASUMSI

A. Uji Normalitas

1) Uji normalitas *khusnudzon*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Khusnudzon	,108	53	,181	,962	53	,093

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji normalitas *resiliensi*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi	,130	53	,025	,976	53	,357

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			365,113	21	17,386	,818	,680
Resiliensi * Khusnudzon	Between Groups	Linearity	48,430	1	48,430	2,278	,141
		Deviation from Linearity	316,683	20	15,834	,745	,752
	Within Groups		659,000	31	21,258		
Total			1024,113	52			

LAMPIRAN 7

TABEL UJI HIPOTESIS

Correlations

		Resiliensi	Khusnudzon
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,254*
	Resiliensi Sig. (1-tailed)	.	,033
	N	53	53
	Correlation Coefficient	,254*	1,000
	Khusnudzon Sig. (1-tailed)	,033	.
	N	53	53

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 22 Nopember 2017
Nomor : 013 / Dek / 70/Div.Um.RT / 2017
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.

Kepala Dusun Suwinong
Desa Penungkulan, Gebang, Purworejo

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

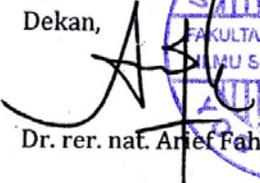
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Resha Karina Puteri**
Nomor Mahasiswa : **14320006**
Judul Skripsi : *Hubungan antara Khusnudzon dengan Resiliensi pada Masyarakat yang Berada di Daerah Rawan Bencana Longsor*

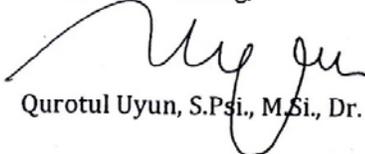
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KECAMATAN GEBANG
DESA PENUNGKULAN

Alamat : Sirembes RT : 001 RW : 01 Penungkulan, Kec. Gebang, Kab. Purworejo, Telp. : 085302750114, Kode Pos : 54191

PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA

Kabupaten/Kota : Purworejo
Kecamatan : Gebang
Kelurahan/Desa : Penungkulan
RW/Dukuh : 04/Suwinong

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

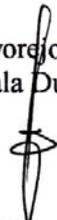
Nama : Amat Kumaidi
Jabatan : Kepala Dusun
Alamat : RT 01/RW 04 Desa Penungkulan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Psikologi UII yang tersebut dibawah ini:

Nama : Resha Karina Puteri
NIM : 14320006

Telah melakukan penelitian di Dusun Suwinong, Desa Penungkulan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, dengan judul penelitian Hubungan antara Khusnudzon dengan Resiliensi pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana longsor.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadi periksa.

Purworejo, 4 Januari 2018
Kepala Dusun


Amat Kumaidi